

Peran Digitalisasi dalam Membangun Literasi Inklusi Pasar Modal

Novita Hajar¹, Alfathisyia Regina Putri Bahri², Rudi Sanjaya³

^{1,2,3} Universitas Pamulang, Indonesia

Jl. Surya Kencana No. 1, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

E-mail korespondensi: novita.kng@gmail.com¹ alfathisyareginap@gmail.com² dosen02253@unpam.ac.id³

Abstract. *Digitalization has played a significant role in improving capital market inclusion literacy in Indonesia. In the era of digital transformation, financial literacy is an important element for people to manage their finances wisely and maximize the use of investment products. This study aims to examine how digitalization affects people's investment behavior through increasing financial literacy and accessibility of financial services. Using a literature study method, this article collects information and data from various sources to explore the impact of digitalization on investment behavior. The results show that financial literacy allows people to understand the risks and opportunities in the capital market, while financial inclusion ensures easier access to financial services. Digitalization accelerates investment adoption, especially among people who were previously less educated about the capital market.*

Keywords: *Digitalization, financial literacy, financial inclusion, capital market, investment*

Abstrak. Digitalisasi telah memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi inklusi pasar modal di Indonesia. Di era transformasi digital, literasi keuangan menjadi elemen penting bagi masyarakat untuk mengelola keuangan dengan bijak dan memaksimalkan penggunaan produk investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana digitalisasi memengaruhi perilaku investasi masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan dan aksesibilitas layanan keuangan. Dengan menggunakan metode studi literatur, artikel ini menghimpun informasi dan data dari berbagai sumber untuk mengeksplorasi dampak digitalisasi terhadap perilaku investasi. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memungkinkan masyarakat memahami risiko dan peluang dalam pasar modal, sementara inklusi keuangan memastikan akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan. Digitalisasi mempercepat adopsi investasi, khususnya di kalangan masyarakat yang sebelumnya kurang teredukasi mengenai pasar modal.

Kata Kunci: Digitalisasi, literasi keuangan, inklusi keuangan, pasar modal, investasi

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang keuangan dan investasi. Masyarakat yang memiliki akses terhadap teknologi digital diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan yang baik menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mendapatkan penghasilan pasif melalui investasi di pasar modal. Namun, survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, yaitu sebesar 38,03%, menempatkan Indonesia di peringkat terakhir di antara negara-negara ASEAN lainnya (Triana & Yudiantoro, 2022).

Kemajuan teknologi diharapkan dapat membantu memperbaiki situasi ini dengan memberikan akses lebih luas terhadap informasi dan layanan keuangan. Digitalisasi keuangan,

yang meliputi penggunaan teknologi dalam aktivitas ekonomi, memungkinkan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal untuk terlibat dalam pasar keuangan. Dalam hal ini, literasi keuangan dan inklusi keuangan memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan (World Bank, 2014).

Inklusi keuangan adalah tersedianya akses terhadap layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan, sedangkan literasi keuangan membantu mereka memahami dan mengelola keuangan dengan lebih baik, termasuk dalam hal investasi dan pengelolaan keuangan bisnis secara menyeluruh. Literasi keuangan merupakan kebutuhan penting bagi setiap individu dan pelaku bisnis untuk menghindari masalah keuangan. Istilah inklusi keuangan saat ini digunakan untuk menggambarkan upaya dalam memperluas akses ke sistem keuangan formal bagi individu yang sebelumnya tidak memiliki akses, termasuk akses ke rekening bank, layanan keuangan digital, kredit, dan asuransi. Ketersediaan akses ini dapat memberikan keuntungan seperti meningkatkan tabungan, mengurangi risiko, dan memperbesar peluang memperoleh pendapatan yang stabil. Menurut Bank Dunia (2014), inklusi keuangan terjadi ketika individu dan bisnis memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau sesuai kebutuhan mereka (Triana & Yudiantoro, 2022).

Berangkat dari hal tersebut, perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai 1) Bagaimana digitalisasi memengaruhi perilaku investasi Masyarakat di Indonesia? serta 2) Apa yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan Masyarakat Indonesia terkait investasi maupun pasar modal?

2. KAJIAN PUSTAKA

Digitalisasi dan Pasar Modal

Digitalisasi memungkinkan informasi dan layanan keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Sejak tahun 1980-an, perkembangan teknologi komputer telah memperluas akses terhadap informasi, sehingga masyarakat lebih mudah mengikuti perkembangan di sektor keuangan, termasuk pasar modal (Schumann & Tittmann, 2015). Digitalisasi juga menciptakan peluang baru di pasar modal dengan memperkenalkan inovasi-inovasi seperti fintech (Financial Technology), yang memudahkan akses investasi melalui platform digital (Nurfalah & Rusydiana, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), bursa efek adalah lembaga yang menyediakan dan mengatur sistem perdagangan efek. Bursa

efek berfungsi untuk mempertemukan penawaran jual beli efek, sehingga para pihak yang berkepentingan dapat melakukan transaksi dengan lancar. Melalui mekanisme ini, pasar modal memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara dengan cara menyediakan akses pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan dan pemerintah (Dimiyati, 2014). Para investor di pasar modal memiliki berbagai pilihan investasi, mulai dari surat berharga yang bersifat penyertaan, seperti saham, hingga yang bersifat pinjaman, seperti obligasi. Selain itu, terdapat instrumen derivatif, seperti *rights*, *warrant*, dan *option*, yang memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan dari fluktuasi harga aset dasar. *Rights* memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga tertentu, sementara *warrant* adalah instrumen yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham pada harga tertentu di masa depan. *Option*, di sisi lain, memberi investor hak untuk membeli atau menjual aset pada harga tertentu dalam periode waktu tertentu.

Investasi di pasar modal, pada dasarnya, bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dari perubahan harga efek yang dibeli. Namun, setiap keputusan investasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan risiko yang terlibat. Risiko dalam pasar modal dapat bervariasi, mulai dari risiko pasar, likuiditas, hingga risiko suku bunga. Oleh karena itu, para investor harus selalu mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat keuntungan yang diharapkan dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi maupun bisnis secara efisien. Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan masyarakat membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti berinvestasi dan mengelola risiko. Di sisi lain, inklusi keuangan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya tidak terakses oleh sistem keuangan formal, dapat menikmati layanan keuangan seperti tabungan, kredit, dan asuransi (World Bank, 2014). literasi keuangan meliputi pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek keuangan, termasuk bagaimana seseorang dapat membuat keputusan finansial yang bijak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Literasi keuangan tidak hanya relevan untuk pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga penting dalam hal bisnis dan kehidupan bermasyarakat karena memengaruhi kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien dalam pasar yang kompetitif.

Kemampuan seseorang untuk mengelola uang dengan baik didukung oleh pengetahuan keuangan yang cukup, yang tidak hanya meningkatkan taraf hidup mereka, tetapi juga

mendorong kesejahteraan jangka panjang. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam membuat keputusan keuangan, seperti menentukan cara berinvestasi, mengatur anggaran rumah tangga, atau bahkan memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini penting karena keputusan-keputusan tersebut berdampak langsung pada stabilitas ekonomi individu maupun keluarga (Octavina & Rita, 2021).

Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan memungkinkan individu untuk dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan didasarkan pada analisis yang cermat tentang produk atau layanan yang akan mereka beli. Misalnya, dengan pengetahuan yang memadai tentang bagaimana mengelola keuangan, konsumen dapat membandingkan harga dan kualitas produk atau layanan sebelum melakukan pembelian, yang tidak hanya memaksimalkan nilai dari pengeluaran mereka tetapi juga menciptakan tekanan bagi produsen untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas barang atau jasa yang mereka tawarkan. Ini pada gilirannya menciptakan ekosistem ekonomi yang sehat, di mana persaingan mendorong efisiensi dan inovasi. Selain itu, literasi keuangan juga membantu mengurangi masalah ekonomi, baik di tingkat individu maupun masyarakat luas. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana mengelola utang, misalnya, mereka akan lebih mampu menghindari jeratan hutang yang dapat berujung pada masalah keuangan yang lebih serius seperti kebangkrutan atau penurunan kualitas hidup. Di tingkat yang lebih luas, masyarakat yang melek finansial cenderung lebih stabil secara ekonomi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada stabilitas ekonomi negara secara keseluruhan.

Dari perspektif penyedia jasa keuangan, literasi keuangan sangat penting karena membantu konsumen memahami produk-produk keuangan yang mereka tawarkan, serta risiko dan manfaat yang terkait dengan produk tersebut. Hal ini menguntungkan penyedia layanan karena pelanggan yang memahami risiko dan manfaat lebih cenderung melakukan transaksi yang bijak dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko bagi perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi terkait dengan topik digitalisasi dan literasi keuangan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui platform akademik seperti Google Scholar dan situs-situs jurnal ilmiah terakreditasi. Literatur yang diperoleh kemudian dianalisis untuk

mengidentifikasi tren, kesenjangan penelitian, serta pengaruh digitalisasi terhadap perilaku investasi Masyarakat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Digitalisasi terhadap Perilaku Investasi

Teori tindakan beralasan (Theory of Reasoned Action) menyatakan bahwa niat seseorang untuk berinvestasi dipengaruhi oleh keinginan dan pengetahuan mereka terkait investasi (Jayengsari & Ramadhan, 2021). Digitalisasi memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi investasi, memungkinkan masyarakat belajar lebih cepat dan melakukan transaksi secara real-time. Aplikasi investasi digital memudahkan masyarakat untuk memulai investasi dengan modal yang rendah dan risiko yang dapat dikelola. Digitalisasi juga memungkinkan masyarakat untuk mempelajari investasi secara mandiri melalui berbagai platform edukasi yang tersedia secara online. Keinginan untuk belajar tentang investasi semakin terfasilitasi dengan banyaknya konten edukatif di internet, baik berupa artikel, video, maupun kursus daring.

Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Pasar Modal

Rendahnya literasi pasar modal di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pengetahuan tentang mekanisme pasar modal, risiko, serta jenis investasi yang tersedia. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang pasar modal cenderung lebih percaya diri dalam berinvestasi dan mampu mengelola portofolio investasi mereka dengan lebih baik (Yuliati et al., 2020). Oleh karena itu, edukasi mengenai pasar modal perlu ditingkatkan melalui seminar, pelatihan, dan platform digital

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan pasar modal memiliki hubungan positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang pasar modal, semakin besar pula minat mereka untuk terjun ke dalam investasi tersebut (Richard et al., 2024). Aloysius (2017) dalam penelitiannya juga menemukan hasil serupa, di mana pengetahuan pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini mengindikasikan pentingnya edukasi dan literasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi. Di era modern ini, dengan semakin mudahnya akses informasi dan platform investasi digital, edukasi mengenai pasar modal menjadi semakin penting untuk memastikan masyarakat dapat berinvestasi dengan bijak.

5. KESIMPULAN

Digitalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap literasi keuangan dan inklusi pasar modal di Indonesia. Dengan akses yang lebih mudah terhadap informasi melalui teknologi digital, masyarakat lebih cepat memahami risiko dan potensi dari investasi. Namun, rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan utama yang harus dihadapi. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal, diperlukan peningkatan edukasi keuangan yang komprehensif dan berkelanjutan. Digitalisasi berperan penting dalam memperluas akses terhadap pasar modal dan membantu masyarakat yang sebelumnya kurang teredukasi untuk memahami pentingnya literasi keuangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, H. H. (2014). Perlindungan Hukum Bagi Investor Dalam Pasar Modal. *JURNAL CITA HUKUM*, 2(2). <https://doi.org/10.15408/jch.v1i2.1473>
- Jayengsari, R., & Ramadhan, N. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.35194/.v1i2.1657>
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). DIGITALISASI KEUANGAN SYARIAH MENUJU KEUANGAN INKLUSIF: KERANGKA MAQASHID SYARIAH. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press 2021*, 11.
- Richard, Y. F., Longgy, D. H. A., & Epin, M. N. W. (2024). Peran Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Melalui Inklusi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.35724/jies.v15i1.5954>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sri Hartini. (2016). Peran Dan Fungsi Pasar Modal Dalam Perekonomian Suatu Negara. *Yustisi*, 3(2).
- Suhardini, E. D. (2015). Peran dan Fungsi Pasar Modal dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia. *Wacana Paramarta*, 14(1).
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517>
- Yuliati, R., Amin, Moh., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 9(3).